

## Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Watolo

Desi Rahma Yani<sup>1</sup>, Sartono<sup>2</sup>, Taufik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Halu Oleo

email : rahmayanidesi@gmail.com

Kendari, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Butons Tengah. Metode penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Lurah, Pendamping PKH, dan Masyarakat penerima PKH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 4 indikator yaitu ketepatan sasaran (Sasaran program ini yaitu RTSM, lansia, ibu hamil, anak usia 0-6 tahun, lansia, penyandang disabilitas), sosialisasi program (sosialisasi program dengan melaksanakan pertemuan antara calon KPM dengan pelaksana PKH sebelum menerima bantuan PKH untuk pertama kalinya), tujuan program (tujuan program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi KPM) dan pemantauan program (pemantauan program di lakukan setiap 1 bulan sekali). Dari indikator tersebut telah terpenuhi jadi dapat di katakan cukup efektif. 2) Kesejahteraan Masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dapat di lihat dari tiga aspek yaitu tingkat ekonomi keluarga, pendidikan keluarga dan kesehatan keluarga. Di lihat dari tingkat ekonomi yaitu KPM PKH belum dapat dikatakan sejahtera di karenakan waktu penyaluran bantuan PKH yang tidak menentu. KPM PKH menerima bantuan PKH bisa 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali dengan tanggal yang tidak pasti sehingga tidak dapat membantu ekonomi KPM PKH. Tingkat pendidikan KPM sudah dapat dikatakan sejahtera karena masyarakat penerima PKH mampu membiayai pendidikan anaknya dari jenjang SD – SMA. Tingkat Kesehatan KPM sudah dapat dinyatakan sejahtera karena dapat membantu biaya pengobatan lansia dan bayi untuk membeli susu dan posyandu setiap bulan.

**Kata kunci** : Efektivitas, Kesejahteraan Masyarakat, Program Keluarga Harapan (PKH)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) implementation in Watolo Village, Mawasangka Subdistrict, Central Buton Regency, and the welfare of the PKH recipient community in the same area. The research method used is descriptive qualitative, with informants including the Village Head, PKH Assistants, and members of the PKH recipient community. The results indicate that the effectiveness of the PKH has four key indicators: target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. The program targets are RTSM, the elderly, pregnant women,*

*children aged 0-6 years, and people with disabilities. Program socialization is carried out through meetings between prospective PKH beneficiaries and PKH implementers before the first receipt of assistance. The program aims to improve the socio-economic welfare of PKH beneficiaries, and it is monitored once a month. These indicators have been met, indicating that the program is quite effective. The welfare of the PKH recipient community is assessed through three aspects: family economic level, family education, and family health. The economic level of PKH beneficiaries cannot yet be considered prosperous due to the unpredictable timing of aid distribution, which occurs once a month or once every three months on uncertain dates, thus not sufficiently supporting their economic situation. In terms of education, PKH beneficiaries can be considered prosperous as they can afford to finance their children's education from elementary to high school. Regarding health, the beneficiaries are also considered prosperous as the program helps cover medical expenses for the elderly and infants, including the purchase of milk and monthly visits to the health center.*

**Keywords:** *Effectiveness, Community Welfare, Family Hope Program (PKH)*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan sebagai suatu masalah sosial yang menarik untuk menganalisis taraf Kesejahteraan. Keluarga miskin adalah suatu ketidakberdayaan yang dialami masyarakat akibat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun akibat ketidakmampuan pemerintah dalam membantu menangani masalah ekonomi keluarga miskin. Akibatnya keluarga miskin mengalami krisis pangan setiap hari. Permasalahan ini menjadi masalah yang bersifat kompleks di suatu daerah baik di desa, kecamatan, maupun di perkotaan.

Di Kelurahan Watolo, Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, kemiskinan berkembang karena kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai. Penyebab utamanya adalah tingkat pendidikan yang rendah di kalangan penduduk setempat. Akibatnya, banyak orang menganggur karena sulitnya mendapatkan pekerjaan akibat kurangnya pendidikan yang memadai. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut enggan memberikan kesempatan kerja kepada penduduk lokal. Selain itu, kemiskinan juga dipengaruhi oleh kondisi alam yang semakin memburuk. Mayoritas penduduk di Kelurahan Watolo adalah nelayan, yang hanya dapat mengandalkan cuaca untuk menangkap ikan. Ketika cuaca buruk, pendapatan dari hasil tangkapan ikan menurun drastis dan tidak stabil.

Populasi masyarakat di Indonesia dari hari ke hari terus menjalani peningkatan. Pertambahan penduduk seharusnya diikuti dengan meningkatkannya kesejahteraan warga, mulai dari taraf pendidikan, kesehatan ataupun ekonomi. Menyejahterakan sebuah negara dapat diketahui melalui sejahteranya ekonomi adalah bagian dari kesejahteraan sosial. Menurut UU No. 11 Tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial maka kesejahteraan sosial merupakan

kondisi terpenuhinya keinginan material, kejiwaan, dan sosial penduduk negara Indonesia semoga mendapatkan kehidupan yang pantas dan berkecukupan dalam mengembangkan diri, kemudian dapat melakukan fungsi sosialnya.

Sebagai pelaksanaan amanat di dalam UUD 1945 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan aktivitas bangsa, oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai cara dalam memberi solusi masalah kesejahteraan. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi warga negaranya adalah dengan memberikan bantuan sosial sebagaimana yang telah dicanangkan yaitu Program Keluarga Harapan yang selanjutnya dikenal sebagai PKH.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah inisiatif pemberian bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga atau individu yang tergolong miskin dan rentan, sebagaimana tercatat dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial. Program ini ditetapkan untuk memberikan manfaat kepada keluarga penerima PKH dengan syarat tertentu. Saat ini, program PKH juga diharapkan dapat mencakup penyandang disabilitas dan lansia, bertujuan untuk menjaga kesejahteraan sosial masyarakat sesuai dengan amanat konstitusi dan harapan Presiden RI.

Pada tahun 2017, di Kelurahan Watolo, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, terdapat 335 Keluarga Miskin (RTM) dan 136 Keluarga Sangat Miskin (RTSM). Dari jumlah tersebut, hanya 100 jiwa atau setara dengan 100 Keluarga yang berhasil menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Meskipun pelaksanaan PKH di Kelurahan Watolo berjalan dengan lancar, namun belum mencapai tingkat optimal. Beberapa masalah masih ditemukan, seperti keterbatasan kuota penerima PKH di Kelurahan tersebut yang menyebabkan sejumlah keluarga miskin belum mendapatkan bantuan. Selain itu, penyaluran bantuan PKH kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga tidak dilakukan secara terjadwal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif, yang melibatkan penjelasan situasi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Strategi penentuan informan dilakukan melalui pemeriksaan purposif dengan pertimbangan tertentu, melibatkan Lurah, Pendamping PKH, Kepala Kampung, dan Masyarakat penerima PKH sebagai informan (10 informan).

Proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, mengadopsi model yang disarankan oleh Huberman & Miles (1992), yang menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang interaktif dan berkelanjutan hingga semua data terpenuhi. Proses pendataan mencakup tiga aspek, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses reduksi data, dilakukan pengelompokan, pemilihan informasi kritis, fokus pada elemen-esensi, serta identifikasi motif dan pola yang muncul untuk menghasilkan ringkasan data yang lebih terfokus. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi tersebut, baik dalam bentuk ringkasan singkat maupun narasi teks, untuk memahami situasi dengan lebih baik. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi, di mana kesimpulan tersebut dapat berubah seiring dengan penemuan bukti tambahan selama proses pengumpulan data berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah**

#### **1. Ketepatan Sasaran**

Berikut sasaran penerima manfaat PKH:

##### **1) Aspek Kesehatan**

###### **a. Ibu hamil/nifas/menyusui**

Wanita hamil, melahirkan, atau menyusui merujuk pada individu yang sedang mengandung atau baru melahirkan dengan jumlah kehamilan yang terbatas atau dalam menyusui.

###### **b. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun (dihitung dari ulang tahun terakhir) dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan kepribadian serta belum mengikuti pendidikan formal.

##### **2) Aspek Pendidikan**

Kriteria penerima PKH dalam komponen pendidikan adalah anak usia sekolah yaitu mereka yang berusia 6 hingga 17 tahun, belum menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun, dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/Mts, atau SMA/MA.

##### **3)Aspek Kesejahteraan Sosial**

a. Lanjut usia (lansia)

Lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun keatas dan terdaftar dalam Kartu Keluarga yang sama serta tinggal bersama keluarga.

b. Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat merujuk pada individu yang tidak dapat direhabilitasi, tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari, bergantung pada orang lain untuk hidup, dan tercatat dalam kartu keluarga yang sama serta tinggal bersama keluarga. Bapak Muhammad Sakur S.Sos selaku pendamping PKH menyatakan:

“Penyaluran bantuan PKH di Kelurahan Watolo dapat di katakan telah tepat sasaran. Walaupun masih ada beberapa RTM dan RTSM yang berhak menerima PKH tetapi namanya tidak terdaftar di karenakan Kuota untuk penerima PKH juga terbatas. Data penerima PKH berasal dari pemerintah pusat atau presiden jadi dapat di pastikan bahwa yang menerima bantuan PKH adalah RSTM karena semua data penerima PKH yang kelola adalah pemerintah pusat yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat”.(wawancara 21 Desember 2023).

Hal tersebut di benarkan oleh Ibu Yuniar selaku penerima PKH yang menyatakan:

“Bantuan PKH di Kelurahan Watolo dapat di katakan telah tepat sasaran karena yang menerima bantuan PKH rata-rata masyarakat yang tergolong kurang mampu atau miskin.”(wawancara 3 Januari 2024).

Hal tersebut juga di dukung oleh penerima PKH yang lain yaitu ibu Marni yang menyatakan:

“sasaran utama PKH adalah masyarakat miskin agar dapat meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin. Walaupun masih ada juga masyarakat Miskin yang tidak menerima PKH dikarenakan namanya tidak terdaftar sebagai penerima PKH dan data penerima PKH berasal dari pemerintah pusat”. (Wawancara 25 Desember 2023).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watolo telah berjalan dengan efektif dan menghasilkan dampak yang positif. Bantuan PKH disalurkan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM), lansia, dan penyandang disabilitas sesuai dengan standar dan sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Peserta yang telah terdaftar kemudian diperiksa secara langsung di lapangan untuk memastikan keadaan sesungguhnya. Namun, masih terdapat masyarakat miskin yang belum menerima bantuan PKH karena keterbatasan kuota penerima. Dari 13

informan yang diwawancarai, 10 atau 76% menyatakan bahwa bantuan PKH telah tepat sasaran, sedangkan 3 atau 24% menganggap bahwa bantuan tersebut belum tepat sasaran.

## 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program adalah kemampuan pelaksana program dalam menyebarkan informasi tentang suatu program guna Memberikan pengetahuan dan Pemahaman mengenai tujuan, Dan Pelaksanaan program Kepada masyarakat umum dan Khususnya penerima manfaat. Bapak Muhammad Sakur S.Sos selaku pendamping PKH menyatakan:

“sosialisasi program PKH memiliki dampak yang sangat baik terhadap masyarakat penerima PKH. Dikarenakan Sosialisasi di lakukan pada saat pertama kali calon KPM menerima surat undangan untuk pertemuan awal dan pendistribusian KKS. sosialisasi di laksanakan di Kantor Lurah Watolo. sebelum bantuan PKH diberikan kepada calon KPM, pihak pelaksana PKH memberikan Sosialisasi kepada masyarakat mengenai bantuan PKH, tujuan PKH, sasaran PKH, Manfaat PKH, hal dan kewajiban KPM PKH, serta memberikan sanksi yang di terima oleh KPM PKH apabila melanggar kewajiban sebagai KPM PKH”. (Wawancara 21 Desember 2023).

Hal tersebut di benarkan oleh Ibu Wa Ania selaku penerima PKH yang menyatakan:

“sosialisasi PKH di laksanakan pada saat awal menerima undangan sebagai calon KPM PKH sekaligus pembagian KKS serta pelaksana PKH menjelaskan mengenai tujuan, sasaran, hak, kewajiban dan sanksi apabila melanggar kewajiban sebagai KPM PKH”. (Wawancara 11 Januari 2024).

Hal tersebut juga di dukung oleh penerima PKH lainnya yaitu Ibu Wa Asia menyatakan:

“pertemuan untuk sosialisasi program PKH dilakukan pada saat awal menerima undangan sebagai calon KPM PKH yang bertempat di kantor lurah Watolo. Pertemuannya di hadiri oleh pelaksana PKH, KPM PKH, pemangku kepentingan serta masyarakat umum”. (Wawancara 4 Januari 2024).

**Gambar 1.** Sosialisasi program keluarga harapan (PKH)



Sumber: dokumentasi kegiatan lapangan pendamping PKH

Dari hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) meskipun sudah dilaksanakan, namun sosialisasi masih belum efektif karena hanya diadakan sekali pada saat pertemuan awal antara calon keluarga penerima manfaat (KPM) dan pelaksana program keluarga harapan (PKH), sehingga masih ada KPM yang kurang memahami mekanisme pelaksanaan PKH. Proses sosialisasi PKH ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat pusat dan dilanjutkan ditingkat kota, kecamatan, dan kemudian ke lingkungan, serta akhirnya menasar penerima PKH, dengan menggunakan pertemuan kelompok sebagai sarana sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan PKH, hak dan kewajiban KPM PKH, mekanisme penyaluran bantuan PKH, persyaratan menjadi KPM PKH, dan persyaratan pembukaan rekening PKH serta menjelaskan aspek lain dari PKH beserta sanksi yang di terima oleh penerima PKH apabila melanggar kewajibannya sebagai penerima PKH. Dari 13 informan 8 atau 61% menyatakan bahwa sosialisasi belum efektif sedangkan 5 atau 41% menyatakan sudah efektif terkait sosialisasi PKH di Kelurahan Watolo.

### 3. Tujuan Program

Tujuan Program dilihat dari hasil pelaksanaan Program yang menunjukkan sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watolo memiliki tujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan memperbaiki kesehatan serta nutrisi bagi ibu hamil dan anak-anak usia 5-7 tahun yang belum memulai sekolah dasar. Diperlukan upaya untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi kelompok RTSM. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan secara keseluruhan bagi anak-anak dari kelompok RTSM. Bapak Muhammad Sakur S.Sos selaku pendamping PKH menyatakan:

“PKH merupakan bantuan bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial ekonomi RSTM serta meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu bidang kesehatan ibu hamil, nifas, dan menyusui serta meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RSTM. PKH juga bertujuan untuk mensejahterakan lansia dan penyandang disabilitas berat”. (Wawancara 21 Desember 2023).

Hal tersebut di benarkan oleh Ibu Saniyma selaku penerima PKH menyatakan:

“ PKH bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu atau miskin untuk membiayai pendidikan anak SD sampai SMA misalnya untuk membeli seragam sekolah, membayar uang les, dan alat tulis dan juga memberi beras serta telur untuk kebutuhan sehari-hari agar gizi KPM terpenuhi”. (wawancara 4 Januari 2024).

Hal tersebut juga di dukung oleh Ibu Wa Ida Daane selaku penerima bantuan lansia PKH menyatakan:

“PKH bertujuan untuk membantu meningkatkan status sosial ekonomi serta mensejahterakan masyarakat miskin dan juga lansia ”. (Wawancara 11 Januari 2024).

Dari hasil observasi yang di temukan peneliti selama di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas penerima PKH di Kelurahan Watolo memiliki pemahaman tentang tujuan PKH, yaitu untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi RSTM serta kesehatan ibu hamil, pasca melahirkan, menyusui, dan anak usia 5-7 tahun, serta meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RSTM. dan membantu KPM PKH dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta membantu para lansia dan penyandang disabilitas berat. Tetapi ada juga masyarakat KPM PKH yang tidak mengetahui tujuan PKH yang sebenarnya. Mereka hanya mengetahui kalau PKH itu hanya sekedar bantuan yang di terima tiap bulan dari pemerintah. Dari 13 informan dapat diketahui bahwa 11 atau 84% mengetahui tujuan PKH sedangkan 2 atau 16% informan tidak mengetahui tujuan PKH.

#### **4. Pemantaun Program**

Pemantauan Program adalah proses pengawasan yang dilakukan oleh pelaksana program mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program PKH, sehingga dapat dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, efektivitas suatu program menjadi indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut. Pengawasan terus menerus dilakukan baik dalam fase perencanaan maupun pelaksanaan Program. Untuk mengetahui keberhasilan PKH di Kelurahan Watolo, pihak pelaksana PKH atau pihak dari dinas sosial melakukan pemantauan dan evaluasi

pelaksanaan PKH setiap bulan. Pemantauan ini dilakukan agar KPM memiliki perkembangan. Bapak Muhammad Sakur S.sos selaku pendamping PKH menyatakan:

“ pemantauan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watolo dilaksanakan setiap bulan oleh pelaksana PKH atau pihak dari dinas sosial untuk memantau KPM terutama KPM yang memiliki anak yang menempuh pendidikan SD sampai SMA untuk mengetahui KPM tersebut melakukan kewajiban untuk menyekolahkan anaknya, jika tidak maka KPM tersebut akan mendapatkan sanksi berupa namanya di berhentikan menjadi penerima PKH”. (wawancara 21 Desember 2023).

Hal tersebut di benarkan oleh Ibu Waode Herlina selaku penerima menyatakan:

“Pelaksana PKH melakukan pemantauan setiap bulan ke rumah KPM PKH untuk melihat perkembangan anak – anak KPM yang bersekolah dan apabila ada anak dari KPM yang berhenti sekolah maka KPM tersebut akan di gantikan dengan calon KPM PKH yang baru karena masih banyak yang layak terima PKH tetapi namanya tidak terdaftar di pemerintah pusat”. (Wawancara 4 Januari 2024).

Hal tersebut juga di dukung oleh penerima PKH yang lain yaitu ibu Tati menyatakan:

“ Setiap satu bulan sekali ada koordinator PKH dari dinas sosial yang datang di rumah KPM PKH untuk memantau anak sekolah agar rajin ke sekolah dan juga balita agar rutin di bawa ke posyandu tiap bulannya”. (Wawancara 8 Januari 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan di ketahui bahwa selalu ada pemantauan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap KPM setiap bulan. Pemantauan atau evaluasi tersebut dilakukan agar pelaksanaan PKH berjalan dengan cukup baik dan KPM PKH melakukan kewajibannya. Pemantauan atau evaluasi tersebut terfokus kepada KPM yang memiliki anak yang menempuh pendidikan dari jenjang SD sampai SMA dan juga balita Jika tidak maka KPM akan menerima sanksi berupa di dikeluarkan dari daftar penerima PKH dan di gantikan kepada Penerima PKH yang baru karena masih banyak masyarakat yang tidak mampu tetapi namanya tidak terdaftar di pusat karena keterbatasan kuota penerima PKH. Dan untuk Lansia penerima PKH tidak di lakukan pemantauan. Dari 13 informan terdapat 9 atau 69% menyatakan ada pemantauan sedangkan 4 atau 31% menyatakan tidak ada pemantauan.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai, yang mana target sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutrisno & Sasongko, 2012) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai. Dimana makin besar presentasi target yang ingin dicapai, maka semakin tinggi pula efektivitasnya.

(Budiani, 2008) menyatakan bahwa untuk mengukur suatu efektivitas program dapat diketahui berlandaskan 4 indikator yaitu Ketepatan sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan program. Dari hasil wawancara menggunakan 4 indikator tersebut di temukan persentase sebagai berikut:

**Tabel 1.** Efektivitas PKH berdasarkan 4 indikator

No.	Indikator	Keterangan	Persentase
1.	Ketepatan sasaran	Cukup efektif	76%
2.	Sosialisasi program	Cukup efektif	61%
3.	Tujuan program	Cukup efektif	84%
4.	Pemantauan program	Cukup efektif	69%

Sumber: Diolah dari data wawancara informan 2023

## **B. Kesejahteraan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan PKH di Kelurahan Watolo**

Kesejahteraan bisa diinterpretasikan sebagai mencapai kecukupan dalam memenuhi kebutuhan, dimana seseorang merasa puas, tidak kekurangan dalam batas yang dicapainya, neraca damai secara batin, dan merasakan keadilan dalam hidupnya serta terhindar dari kondisi kemiskinan yang menyiksa serta ancaman kemiskinan. Kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan standar hidup masyarakat sehingga kebutuhan dasar terpenuhi dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. (Zakaria dkk 2020). Ibu Istiqamah, S.Hut selaku Lurah Watolo terkait kesejahteraan KPM dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di kelurahan Watolo menyatakan:

“ Jika melihat dari keadaan masyarakat di kelurahan watolo setelah menjadi KPM PKH kehidupannya belum cukup sejahtera terutama di bidang ekonomi dikarenakan waktu penyaluran bantuan yang tidak rutin setiap bulan. Sedangkan di bidang pendidikan banyak anak-anak KPM yang putus sekolah akibat keterbatasan biaya sekarang bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak buta huruf. Selanjutnya di bidang kesehatan dapat membantu akses biaya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita”. (Wawancara 15 Januari 2024).

Hal serupa juga di benarkan oleh Kepala Kampung bapak Laode Muslimin terkait kesejahteraan KPM dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan di kelurahan Watolo menyatakan:

“ Jika melihat dari segi ekonomi belum dikatakan sejahtera karena waktu di berikan bantuan kepada KPM yang tidak teratur.sedangkan di bidang pendidikan dan kesehatan KPM mulai ada perubahan kearah yang lebih baik. Ekonomi KPM mulai

meningkat setelah mendapat bantuan PKH karena tiap bulan ada pemasukan. Pendidikan anak KPM juga mulai terjamin untuk pendidikan dasar sampai tamat SMA. Kesehatan KPM juga lebih baik terutama ibu hamil dan balita. (Wawancara 15 Januari 2024).

Ibu Siti Aisyah selaku penerima PKH membenarkan terkait kesejahteraan dalam tingkat ekonomi:

“ selama 2 tahun mendapatkan bantuan PKH belum dapat dikatakan sejahtera dikarenakan waktu penyaluran bantuan yang tidak menentu. Bantuan bisa di terima 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali”. (Wawancara 11 Januari 2024).

Ibu Marni selaku penerima PKH membenarkan terkait kesejahteraan dalam tingkat pendidikan:

“ Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) sudah membantu dalam membiayai pendidikan anak – anak untuk membeli pakaian sekolah, alat tulis, dan membayar uang bimble anak untuk masuk perguruan tinggi negeri (PTN). (Wawancara 25 Desember 2023).

Selanjutnya Ibu Tati selaku penerima PKH membenarkan terkait kesejahteraan dalam tingkat kesehatan:

“ untuk tingkat kesehatan sudah lebih baik apalagi untuk ibu hamil dan balita. Ibu hamil wajib memeriksakan kesehatan tiap bulan sehingga pada saat melahirkan anak dan ibu dalam keadaan sehat. Sedangkan untuk anak 0-11 bulan diwajibkan melakukan posyandu untuk imunisasi tiap bulan sehingga tidak mudah tertular penyakit. (Wawancara 8 Januari 2024).

Hasil observasi yang di temukan peneliti selama di lapangan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) sudah cukup membantu namun belum dikatakan sejahtera dalam meningkatkan ekonomi KPM dikarenakan bantuan PKH yang di salurkan kepada KPM tidak tepat waktu bisa tiap bulan sekali dan 3 bulan sekali. Sedangkan di bidang pendidikan dapat dikatakan sejahtera karena karena banyak anak – anak dari KPM yang dapat meningkatkan taraf pendidikan yang lebih baik dan anak-anak KPM yang putus sekolah bisa melanjutkan pendidikan dari sekolah dasar sampai SMA, anak-anak tidak buta huruf, dan dapat membantu biaya bimble anak yang ingin lanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri (PTN). Selanjutnya di bidang kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Ibu hamil memiliki biaya akses untuk memeriksakan kesehatan kehamilannya tiap bulan agar pada saat melahirkan ibu dan bayi dalam keadaan sehat sedangkan untuk Balita di bawa ke posyandu

tiap bulan dan di imunisasi agar tidak mudah tertular penyakit. Jadi dapat kita ketahui bahwa dengan adanya bantuan PKH di Kelurahan Watolo kehidupan KPM PKH sudah lebih baik terutama di bidang pendidikan dan kesehatan jadi dapat dikatakan sejahtera sedangkan di bidang ekonomi belum stabil atau baik dari sebelumnya jadi di katakan belum sejahtera.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah menunjukkan indikasi yang cukup positif. Program ini terbukti efektif dalam mencapai tujuannya, yang meliputi pemberian bantuan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan rumah tangga miskin (RTM), serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi, kesehatan ibu hamil, anak usia 5-7 tahun, dan taraf pendidikan anak-anak penerima PKH. Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan antara calon penerima manfaat dengan pelaksana PKH sebelum menerima bantuan untuk pertama kalinya, sementara pemantauan dilakukan secara rutin setiap bulan, terutama terhadap KPM yang memiliki anak yang menempuh pendidikan dan ibu hamil. Meskipun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat penerima PKH masih perlu diperhatikan. Program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan dan kesehatan, namun belum mencapai stabilitas atau kesejahteraan ekonomi yang memadai. Keterlambatan dalam penyaluran bantuan PKH menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi KPM. Meskipun demikian, dalam bidang pendidikan, PKH membantu meningkatkan taraf pendidikan anak-anak penerima, bahkan mendukung mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, meskipun belum sepenuhnya sejahtera dalam aspek ekonomi, program PKH di Kelurahan Watolo telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat penerima manfaat.

## REFERENSI

- Annisa, A. (2020). *Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2625/>
- Budiani, N. W. (2008). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Hidayat, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan

- Bekasi Timur Kelurahan Margahayu. *Public Administration Journal*, 2(2), 212–231.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Nafisah, M., & Kholifah R, E. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember). *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–15.  
<https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.123>
- Nuraida, N. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), 148–165.  
<https://doi.org/10.37950/paj.vi.741>
- Nurhafifah, A. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan Masyarakat Desa Mabonta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Palopo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Palopo. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo*.
- Saris Supratman, J. (2019). Efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan belawan ii kecamatan medan belawan kota medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2013). Menurut Sugiyono ( 2013 ), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju . Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola be. *Jurnal Pendidikan*, 54–103.
- Supeno, C. J. H. P. R. (2022). Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 2205–2213.  
<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3619/http>
- Sutjiatmi, S., & Umaroh, F. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 2(2).  
<https://doi.org/10.24905/pgj.v2i2.1256>
- Sutrisno, E., & Sasongko, T. A. E. (2012). Kejelasan Peran Serta Penerapannya Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Teknisi / Laboran di Lingkungan Politeknik Negeri Pontianak ( Polnep ). *Jurnal EKSOS*, 8, 164–175.
- Yuliani, M. (2020). Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan ( Pkh ) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *IAIN Ponogoro*, 1–81.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10400>

Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Mas Indah, L. S., Mellya Sari, I. R., & Mutolib, A. (2020).  
Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung.  
*Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.83-93>